

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan terbagi menjadi III trimester, dimana trimester satu berlangsung dari (0-12 minggu), trimester kedua dari (13-27 minggu), dan trimester ketiga dari (28-40 minggu) (Linda et al., 2023).

Kehamilan adalah proses yang terjadi pada wanita yang produktif, dan akan membawa berbagai perubahan, termasuk perubahan fisik dan psikologis, sebagai reaksi terhadap kehamilan (Usman, F. R., dkk, 2017). Ibu hamil pada trimester tiga yang nanti akan melalui proses persalinan, seringkali merasa khawatir. Hal ini disebabkan khawatirnya terhadap kondisi bayinya setelah lahir, termasuk kondisi normal atau abnormal, serta khawatir atas keahlian saat melahirkan, seperti nyeri yang muncul dan kemungkinan organ vital terkena cedera (Usman, F. R., dkk, 2017)

Pada dasarnya proses kehamilan merupakan suatu kejadian yang fisiologis/alamiah, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi. Salah satu penyebabnya adalah ketidaknyaman pada ibu hamil yang sering dianggap fisiologis/alamiah namun jika dibiarkan akan menimbulkan komplikasi (Umiyati, 2021). Pada kehamilan, wanita mungkin mengalami nyeri pinggang, nyeri punggung, bengkak, dan kram

pada kaki akibat perubahan anatomi dan hormonal. Ketidaknyamanan ini dapat mempengaruhi tidur ibu hamil dan mungkin berpengaruh terhadap janin yang dikandung (Umiyati, 2021). Di trimester III, perubahan psikis menjadi lebih kompleks dan tingkatnya naik, karena ibu hamil semakin menyadari janin dalam perut semakin besar dan berkembang. Ibu hamil pada trimester III mungkin merasa lebih khawatir atas kehidupan anak dan kondisi sendiri (Herliani, dkk 2016). Ibu hamil trimester III selain mengalami perubahan fisiologis juga mengalami perubahan psikologis. Kehamilan pada trimester ini sering disebut sebagai fase penantian yang penuh dengan kewaspadaan. Pada periode ini, ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga ibu menjadi tidak sabar dengan kehadiran bayinya tersebut. Ibu hamil merasakan kembali ketidaknyamanan fisik karena merasa canggung atau merasa dirinya tidak menarik lagi, sehingga dukungan dari pasangan sangat dibutuhkan (Himawati and Arifah, 2023).

Wanita dalam masa kehamilan banyak mengalami perubahan dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikologisnya. Ketidaknyamanan fisik sudah sejak awal dirasakan selama kehamilan khususnya hamil trimester III mempunyai beberapa ketidaknyamanan yaitu antara lain sering buang air kecil, keputihan, konstipasi perut kembung, pembengkakan kaki, pembengkakan ekstremitas bawah wasir, sesak nafas, dan sakit punggung (Nuhagraeni, 2021).

Ibu hamil membutuhkan perhatian khusus dalam hal menangani

ketidaknyamanan pada kehamilan trimester III. Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan gangguan kehamilan, dan jika tidak bisa ditangani menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Kondisi tersebut memerlukan adanya penanganan dan salah satunya membutuhkan peran tenaga kesehatan (Himawati dan Arifah, 2023).

Pada tahun 2022, secara global diperkirakan terdapat sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (WHO, 2023). Sebagian besar kematian ibu terjadi di Negara berkembang, dan sekitar 70% di antaranya disebabkan oleh perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, komplikasi persalinan, serta abortus tidak aman. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2023), jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan. Pada tahun 2022 tercatat 4.005 kematian ibu, yang sebagian besar terjadi selama masa nifas (61,7%), diikuti oleh saat persalinan (27,6%) dan masa kehamilan (10,7%) (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023 menurut Profil Kesehatan Kota Bengkulu (2023) tercatat sebesar 156 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 132 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2022, jumlah kematian ibu dilaporkan sebanyak 10 kasus, meningkat menjadi 13 kasus pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023)

Menurut World Health Organization (2023), faktor utama penyebab kematian ibu secara global antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), infeksi, komplikasi persalinan, serta abortus yang tidak aman. Kondisi ini sebagian besar dapat dicegah apabila ibu memperoleh pelayanan antenatal, persalinan dan nifas yang berkualitas serta ditangani oleh tenaga kesehatan terampil. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2023), penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 didominasi oleh perdarahan (37,4%), diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan (32,4%), infeksi (8,7%), gangguan metabolik (5,6%), dan penyebab lainnya (15,9%) (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan di kota Bengkulu, penyebab lain sebanyak sebanyak 2 kasus (Dinkes Bengkulu, 2023).

Upaya Kementerian Kesehatan menurunkan Angka Kematian Ibu yaitu terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas fasilitas layanan kesehatan agar mampu menangani permasalahan adanya potensi gangguan kelainan pada kesehatan ibu hamil, memperkuat upaya promotif preventif, dan turut memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat kapabilitas fasilitas kesehatan terutama untuk ibu hamil dilakukan program ANC (Antenatal Care) diwajibkan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 6 kali (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) terdapat 7.586 ibu hamil, dengan cakupan kunjungan K1 sebesar 89,4 % (6.781 orang), dan untuk kunjungan K4 mencapai sebesar 78,9% (5.988 orang).

Berdasarkan data jumlah ibu hamil di 20 puskesmas yang memiliki cakupan kunjungan K4 tertinggi yaitu Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 559 orang, Puskesmas Jembatan Kecil 518 orang, dan Puskesmas Lingkar Timur 420 orang. Dan adapun 3 puskesmas yang memiliki cakupan K4 terendah yaitu Puskesmas Bangkahulu 189 orang, Puskesmas Padang Serai 137 orang, dan Puskesmas Kuala Lempuing 101 orang (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2024).

Berdasarkan hasil Survey awal dilakukan pada 4 Januari 2026 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa di dapatkan bahwa di PMB “F” Kota Bengkulu memiliki 40 orang ibu hamil trimester III, di PMB “OL” Kota Bengkulu memiliki 45 orang ibu hamil trimester III,. Sementara itu, jumlah tertinggi tercatat di PMB “OK” Kota Bengkulu yang memiliki 79 ibu hamil trimester III, yang menandakan bahwa pada periode akhir kehamilan terdapat sasaran yang cukup besar sehingga diperlukan pemantauan kehamilan yang intensif melalui pelayanan antenatal terstandar serta pemberian konseling, informasi, dan edukasi (KIE) guna mempersiapkan ibu menghadapi persalinan dan mencegah terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin.

Cakupan kunjungan antenatal di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa kunjungan K1 mencapai 89,4%, K4 sebesar 78,9%, dan K6 sebesar 64,1%. Kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali (K6) merupakan indikator baru pelayanan antenatal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mendeteksi dini kemungkinan komplikasi kehamilan. Namun demikian, capaian K6 tersebut masih berada di bawah target nasional sebesar

90%. Rendahnya cakupan K6 antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, khususnya pada trimester III, serta belum optimalnya pelaksanaan edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Pada kehamilan trimester III, meskipun kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal, tetap diperlukan pemantauan yang optimal disertai pemberian Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE). KIE berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perubahan fisiologis kehamilan, kebutuhan gizi, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, serta pentingnya kepatuhan terhadap jadwal kunjungan antenatal sesuai standar K6.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB “OK” Kota Bengkulu menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025

- b. Melakukan interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025
- f. Memberikan tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu hamil trimester III di PMB “OK” Kota Bengkulu tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi, dan serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa kebidanan dalam proses penatalaksanaan perawatan pada ibu hamil trimester III normal, dan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat bagi tenaga kesehatan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam mengembangkan dan Bagi

### b. Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bacaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan bisa berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam melakukan kajian tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III

### a. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi kepada keluarga dan masyarakat tentang perawatan ibu hamil trimester III